

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 POSBINDU

Pemerintah melakukan suatu usaha untuk menekan angka penderita PTM dengan didakannya kegiatan POSBINDU PTM, kegiatan POSBINDU PTM menyediakan pelayanan pengecekan kesehatan terutama mendeteksi penyakit tidak menular (Maisaroh et al., 2022). Program Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM adalah suatu wujud nyata bentuk pengendalian PTM melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dari Pemerintah Indonesia. Kegiatan Posbindu PTM terbukti dapat meningkatkan Pengetahuan, sikap mawas diri, dan juga status kesehatan masyarakat terhadap faktor risiko PTM sehingga peningkatan kasus PTM dapat dicegah (Purdiyani, 2016).

2.2 Subset Query

Kemampuan untuk menampilkan data dari database disebut query. Kueri mengambil data dari tabel database; namun, hanya tabel yang sesuai dengan persyaratan kami (data yang ingin kami tampilkan) yang ditampilkan. (Rizaldi et al., 2018).

Subquery/settled adalah Perintah SQL berupa SELECT yang ada di DML (Information Control Language). Ketika sebuah kebutuhan ingin menampilkan data dengan kondisi yang terhubung ke sebuah tabel dan bergantung pada data di dalam tabel itu sendiri, subqueries dan nested query sangat membantu. Aturan Nested Query adalah sebagai berikut:

1. Di subquery / Nested Query tidak boleh menggunakan Klausa / Perintah / Penggunaan ORDER BY.

2. klausa, perintah, dan subkueri yang menggunakan SELECT hanya boleh menyertakan satu nama kolom atau ekspresi, Kecuali untuk subkueri yang menggunakan kata kunci EXIST,
3. Secara default, nama kolom subkueri merujuk ke nama tabel dalam perintah FROM kueri. (Pariddudin & Firdaus, 2019).

2.3 Framework Application of System Thinking (FAST)

Pada penelitian ini metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode FAST. "Metode FAST adalah metode pengembangan sistem yang menggabungkan beberapa metode pengembangan sistem yang banyak digunakan, disajikan dalam kerangka yang adaptif, dan dapat dikembangkan menggunakan metode lain." FAST" adalah metode untuk mengembangkan sistem yang dapat menghasilkan sistem berkualitas tinggi dengan cepat dan lebih adaptif karena dapat dikembangkan bersama dengan metode lain (seperti metode berorientasi objek). Metode FAST memiliki tahapan: *scope definition, problem analysis, requirements analysis, logical design, decision analysis, physical design and integration, construction and testing* (Aldo et al., 2021).

Model kerangka kerja yang digunakan adalah FAST (*Framework for the Application System Thinking*) sistem fleksibel untuk menangani metodologi dan terdapat kombinasi dari praktik. Analisa yang didapatkan pada setiap fase harus memiliki Dokumentasi untuk keperluan proses pengembangan. Jumlah stage yang digunakan adalah 7 stage, meliputi :

2.3.1 Scope Definition

Langkah awal adalah mengumpulkan informasi untuk tujuan mengidentifikasi masalah sistem. Memanfaatkan kerangka kerja PIECES (Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, Service) (Iryanti & Andriyanto, 2016). Bertujuan menganalisa permasalahan tersebut.

2.3.2 Problem Analysis

Untuk pendefinisian ruang lingkup dan masalah yang dihasilkan dari tahap pertama dalam mengembangkan sistem informasi.

2.3.3 Requirement Analysis

Untuk menentukan kebutuhan pada sistem informasi serta interface yang diharapkan oleh user dari rancangan sistem.

2.3.4 Logical Design

perubahan penyelidikan menjadi sebuah kerangka kerja yang menunjukkan penggunaan UML(Unified Modelling Language) sebagai instrumen perencanaan.

2.3.5 Decision Analysis

Untuk mempertimbangan program komputer dan peralatan yang akan digunakan untuk mengaktualisasikan tahap-tahap sebelumnya.

2.3.6 Physical Design

Untuk mentransformasi hasil pada diagram UML(Unified Modelling Language) menjadi aplikasi yang menggabungkan rencana antarmuka klien dan desain.

2.3.7 Construction and Testing

Untuk mengkonstruksi analisa *Database* dengan metode *Subset Query* dan pengujian dilakukan untuk melihat performance dari sistem. Makalah *Subset Query* adalah metode untuk optimasi *Query* pada basis data. Dengan algoritma *Subset Query* terdapat 3 jenis *Query*/kueri lebih spesifiknya adalah *Query Scalar* untuk memilih beberapa kolom dalam sebuah tabel dan kondisi kolom dalam *Sub-Query* tersedia, *Query Currelated* untuk memilih sejumlah kolom dalam tabel dimana kondisi kolom dalam *Sub-Query* terpenuhi dan *Sub-Query* masih terkait dengan *Super-Query*, *Query* kombinasi menggabungkan *cross-product* dengan *Subset Query*. Dengan menggunakan metode *Subset Query* dibutuhkan *Database*, terdiri dari kumpulan tabel yang tersedia pada *Database* POSBINDU.

2.3.8 Kelebihan metode *FAST*

- a) Dianggap sebagai paradigma sains
- b) Diimplementasikan dengan UML berorientasi objek
- c) Analisis, desain, dan implementasi adalah semua kemungkinan bagian dari metodologi.
- d) Dapat berfungsi baik dalam lingkungan akademik maupun komersial. User ikut berperan dalam pengembangan sistem.
- e) Pengembangan sistem melibatkan pengguna

2.3.9 Kelemahan metode *FAST*

- a) Terlalu banyak fase yang digunakan sehingga membutuhkan waktu yang lama.
- b) Setiap tahap Tidak ada tahapan yang berbeda untuk memanfaatkan Framework.
- c) Tidak memiliki standar tertentu tentang seberapa puas pengguna.
- d) Tidak ada tahapan yang jelas mengenai penggunaan Framework (Pustaka et al., n.d.).

2.4 Aplikasi Berbasis Web

Aplikasi web adalah salah satu contoh seberapa jauh teknologi telah berkembang. Banyak orang sekarang menggunakannya untuk mengakses berbagai informasi penting, menjadikannya sebuah kebutuhan. HTTP dan HTML biasanya digunakan dalam pembuatan situs web. Sebuah program yang dikenal sebagai browser digunakan untuk mengakses halaman web. (Sinaga et al., 2019).

2.5 Rekam Medis

Rekam medis meliputi: Identitas, waktu pemeriksaan dan tindakan, hasil pemeriksaan, keluhan dan riwayat penyakit. Edna K. Huffman mendefinisikan rekam medis sebagai “berkas yang menyatakan siapa, apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana seorang pasien menerima pelayanan selama dirawat atau menjalani pengobatan”. UU Praktik Kedokteran mendefinisikan “rekam medis”

sebagai “berkas yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” dalam penjelasan Pasal 46 ayat 1. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 269/2008, yang menyatakan bahwa data dalam rekam medis dapat berupa biosignal seperti rekaman elektrokardiogram (EKG), citra digital (bila telah diterapkan radiologi digital), suara (seperti bunyi jantung), atau video.(Ramadhan, 2017).

2.5.1 Kegiatan Rekam Medis

Kegiatan Rekam Medis Berdasarkan pengertian rekam medis yang luas tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa rekam medis mencakup berbagai kegiatan selain hanya kegiatan pencatatan. YM.00.03.2.2.1296 Tahun 1996, khususnya penerimaan pasien, pencatatan, pengelolaan data medis, serta penyimpanan dan pengambilan rekam medis. Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, secara umum ada tiga kegiatan yang berhubungan dengan rekam medis:

- 1) Petugas rekam medis bertanggung jawab untuk mencatat, atau merekam identitas pasien, di lokasi pendaftaran atau penerimaan pasien yang menerima rawat jalan, UGD, atau rawat inap. pencatatan anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan penunjang, terapi, dan tindakan medis yang dilakukan di ruang pemeriksaan penunjang serta lokasi pelayanan kesehatan rawat jalan, gawat darurat, dan rawat inap(Ramadhan, 2017).
- 2) Arsip dokumen adalah proses penyimpanan rekam medis sedemikian rupa sehingga mudah untuk dikelola dan dapat diambil kembali kapan pun dibutuhkan. Manajemen ini berkaitan dengan penyimpanan rekam medis, sistem penomoran, alat yang digunakan, perakitan, analisis kuantitatif dan kualitatif, dan proses lainnya.
- 3) Proses pengumpulan dan penganalisaan data dari kegiatan, serta data medis dan non medis yang telah direkam secara medis, guna menghasilkan suatu

laporan atau informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal disebut dengan manajemen data.

